

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada Bab IV, berikut merupakan kesimpulan yang dibahas berdasarkan tujuan penelitian:

A. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh melalui *Importance Performance Analysis* (IPA) mengenai persepsi pengguna diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan persepsi pengunjung mengenai hasil persepsi pengunjung melalui analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) dipilih prioritas atribut dari variabel daya tarik ruang publik yang akan dilakukan pengembangan yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi permukaan lantai
2. Lokasi sangkar burung
3. Kondisi peneduh ruang publik
4. Lokasi lampu penerangan
5. Kondisi tugu sebagai pusat taman
6. Lokasi peneduh ruang publik
7. Adanya kegiatan rutin
8. Keragaman vegetasi
9. Keberadaan PKL

Untuk atribut yang tidak disebutkan, pengembangannya akan dilakukan pada tahun-tahun terakhir perencanaan karena pengunjung dan masyarakat merasa bahwa ada atau tidaknya atribut tersebut tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap pengoptimalan ruang publik Taman Aloon-aloon Tulungagung.

B. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh melalui *space syntax* dan *behavior mapping* mengenai konfigurasi ruang dan pola aktivitas pengguna diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil *behavior mapping*, mengenai pola aktivitas pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung diperoleh kesimpulan bahwa puncak aktivitas pengguna yang paling ramai dan beragam adalah pada sore hari di akhir pekan. Dari hasil penghitungan nilai aktivitas pengguna pada akhir pekan di waktu sore



hari menggunakan *Simpson's Diversity Index* diperoleh kesimpulan bahwa, zona yang memiliki nilai keberagaman aktivitas pengguna yang paling tinggi adalah zona 7.

2. Hasil *space syntax*, mengenai tingkat aksesibilitas visual dengan menggunakan *Visibility Graph Analysis* (VGA) didapatkan hasil bahwa zona yang memiliki nilai *integrity* yang paling tinggi adalah zona 7. Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa zona 7 dapat dengan lebih mudah dijangkau dari seluruh zona lainnya (secara global). Hal ini juga berarti bahwa dari ruang tersebut, segala macam fasilitas dan daya tarik taman dapat dengan mudah dilihat tanpa penghalang vertikal atau dapat dikatakan pergerakan dan akses visual yang sangat baik.

C. Konsep arahan pengembangan Taman Aloon-aloon Tulungagung sebagai ruang terbuka publik didasarkan pada hasil IPA dan dikombinasikan dengan Matriks Evaluasi Tingkat Aksesibilitas Visual dan Keragaman Aktivitas. Konsep arahan pengembangan Taman Aloon-aloon Tulungagung sebagai ruang terbuka publik diarahkan dengan menyesuaikan persepsi pengguna mengenai daya tarik ruang publik dan aktivitas pengguna yang saling berkaitan, sebagai berikut:

- a. Perbaikan perkerasan permukaan lantai Taman Aloon-aloon Tulungagung menggunakan paving *grass-block* dengan warna cerah, khususnya pada zona-zona yang memiliki pola penggunaan ruang yang tinggi, khususnya pada zona yang rawan genangan yaitu zona 7 dan 9.
- b. Pemeliharaan kondisi sarang burung agar tidak mengganggu kebersihan taman dan kenyamanan pengguna.
- c. Lokasi sangkar burung dipindahkan pada zona 9 yang memiliki pola penggunaan ruang yang rendah namun nilai aksesibilitas visual ruangnya sedang.
- d. Perbaikan *shelter* pada zona 4 dan zona 6 di pintu masuk. Perbaikan ini meliputi penambahan rimbunan naungan *shelter* yang terletak didekat lahan parkir.
- e. Penambahan naungan massiv seperti gazebo diarahkan di zona 7 dan zona 9.

- f. Penambahan lampu penerangan di zona 1, 3, 7, dan 9 yang memiliki tingkat aksesibilitas visual rendah untuk menghindari kesan ruang yang negative. Dengan adanya arahan ini diharapkan pengguna lebih merasa aman berada pada zona-zona yang berada di sudut Taman Aloon-aloon Tulungagung yang memiliki tingkat aksesibilitas visual rendah.
- g. Pemeliharaan kondisi tugu yang berada di zona 5, agar lebih bernilai estetika dan mampu menambah nilai daya tarik tugu sebagai pusat taman serta mampu memberikan nilai *sense of place* kepada pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung.
- h. Lokasi peneduh ruang publik (pohon) difokuskan kepada ruang yang memiliki pola penggunaan ruang yang tinggi dengan tingkat aksesibilitas visual rendah, yaitu di zona 1 dan zona 3.
- i. Mengadakan kegiatan rutin setiap minggu untuk menambah daya tarik Taman Aloon-aloon Tulungagung yang diarahkan pada plaza yang berada di zona 8.
- j. Menambah keragaman vegetasi pada zona 2 dan zona 9. Kedua Zona ini memiliki tingkat aksesibilitas visual rendah dan pola penggunaan yang rendah. Dengan adanya arahan ini maka diharapkan keragaman vegetasi tetap dapat dinikmati pengguna tanpa mengganggu aktivitas pengguna karena dialokasikan di zona yang memiliki keragaman aktivitas yang rendah.
- k. Penataan PKL di zona 7 yang memiliki tingkat aksesibilitas visual tinggi. Hal ini akan memudahkan akses pengguna menuju lokasi PKL berdagang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun beberapa saran yang dapat digunakan untuk mengembangkan Taman Aloon-aloon Tulungagung dalam pemanfaatannya sebagai ruang terbuka publik yaitu sebagai berikut.

1. Diperlukan kajian lanjutan mengenai hubungan behavior-map dengan kepuasan pengguna yang lebih spesifik.

2. Diperlukan kajian lanjutan mengenai perencanaan tapak Taman Aloon-aloon Tulungagung agar perencanaan lebih detail. Dalam pemanfaatannya sebagai ruang terbuka publik, alangkah baiknya jika sarana dan prasarana tersedia dan tertata dengan baik.
3. Diperlukan kajian lanjutan mengenai desain Taman Aloon-aloon Tulungagung dalam pemanfaatannya sebagai ruang publik agar tetap menarik untuk dikunjungi.
4. Diperlukan kajian lanjutan dengan skala yang lebih detail karena Taman Aloon-aloon Tulungagung merupakan satu-satunya ruang terbuka hijau yang berada di pusat Kota Tulungagung sehingga dapat dijadikan salah satu daya tarik Kota Tulungagung itu sendiri.

